

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan studi kasus deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana penerapan *tepid water sponge* pada pasien anak dengan demam berdarah dengue yang mengalami masalah keperawatan hipertermia di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung dengan memantau perkembangan suhu tubuh pasien selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawatan pada pasien anak yang mengalami DBD dengan hipertermia. Penulis mendeskripsikan bagaimana suhu tubuh pasien sebelum dan setelah dilakukan terapi *tepid water sponge*, serta penurunan suhu setelah diberikan *tepid water sponge* dan antipiretik.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 anak pasien DBD yang mengalami masalah keperawatan hipertermia. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Anak dengan DBD yang mengalami masalah keperawatan hipertermia.
 - b. Anak dalam rentang usia 6-17 tahun.
 - c. Bersedia menjadi pasien kelolaan.
 - d. Anak yang tidak mengalami penurunan kesadaran.
 - e. Keluarga yang menyetujui menjadi responden studi kasus.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah sakit.
 - b. Anak yang baru menjalani operasi.
 - c. Terdapat luka pada area tubuh yang akan diberikan *tepid water sponge*.
 - d. Anak dalam kondisi kritis.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
<i>Tepid water sponge</i>	Tindakan non farmakologis berupa kompres untuk menurunkan suhu pada anak yang mengalami demam yang dilakukan pada area tubuh yang memiliki pembuluh darah yang besar seperti di dahi, axila, leher, dan selangkaan paha, menggunakan teknik blok dan seka selama 15-20 menit dengan memakai washlap yang sudah direndam air hangat, lalu diusap pada area pembuluh darah besar kemudian seluruh tubuh sampai mengering dan diulangi kembali dengan prosedur yang sama.	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu tubuh normal 36,5°C-37,5°C • Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP)
Hipertermia	Mengalami gejala demam dengan peningkatan suhu diatas rentang nilai normal (36,5°C-37,5°C).	Memantau perkembangan suhu tubuh selama 3 hari perawatan

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk KTI ini saat pengkajian, tindakan, dan evaluasi yaitu:

1. Pengkajian

Pada tahap pengkajian penulis menggunakan format pengkajian demam, dan panduan wawancara perawat ruangan.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan menggunakan alat berupa handscoon, termometer air, termomoeter digital, kom yang berisi air hangat, washlap sebanyak 4 buah, perlak dan pengalas, selimut, pakaian ganti serta serangkaian tindakan dilakukan sesuai dengan SOP.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi menggunakan daftar *checklist*/lembar observasi dengan kriteria hasil yang terdiri dari:

- a. Suhu tubuh membaik (skor 5).
- b. Menggigil menurun (skor 5).
- c. Kulit merah dan bintik-bintik kemerahan menurun (skor 5).
- d. Pucat menurun (skor 5).
- e. Mengonsumsi terapi obat

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu :

1. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana penulis memperoleh data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat ruangan. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung di ruang anak Lantai II Edelweis.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik serta melakukan pengukuran suhu tubuh pada klien.
3. Studi dokumentasi, metode yang dipakai dengan meninjau hasil pemeriksaan diagnostik dan informasi lain yang sesuai dengan kondisi klien. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan, dan data pengobatan pasien.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Penulis melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus.
 - b. Berkoordinasi dengan CI ruangan/koor ruangan untuk menentukan pasien.
 - c. Melihat rekam medik.
 - d. *Inform consent* dan kontrak dengan pasien dan keluarga pasien.
 - e. Melakukan asuhan keperawatan pada pasien.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
 - a. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien seperti pengukuran suhu tubuh.

- b. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan.
- c. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan *tepid water sponge*.
- d. Melakukan penerapan *tepid water sponge* pada klien sesuai SOP yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- e. Melakukan evaluasi suhu tubuh selama 3 hari dilakukannya *tepid water sponge*.
- f. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan *tepid water sponge*.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 31 Januari sampai dengan 02 Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam studi kasus ini adalah berupa gambaran deskripsi naratif.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan tindakan penerapan *tepid water sponge* untuk mengatasi hipertermia. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus, klien dan keluarga sudah menyetujui sebagai partisipan dengan menggunakan *inform consent*, secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Data sudi kasus tentang klien dan tindakan penerapan *tepid water sponge* pada klien dirahasiakan. Data ini hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Penulis bertanggungjawab atas perlindungan privasi klien dan digunakan untuk tujuan studi kasus dan hasil data tidak disebarluaskan.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).

Penulis melakukan tindakan penerapan *tepid water sponge* dengan adil diberlakukan sama tanpa membeda-bedakan antar sesama klien.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Penulis melakukan tindakan *tepid water sponge* dengan meminimalisir dampak negatif/risiko tindakan yang dapat memperburuk kondisi klien dan melakukan tindakan *tepid water sponge* sesuai dengan SOP. Penulis akan menghentikan tindakan apabila timbul reaksi alergi pada kulit kulit dan terjadi resiko luka bakar karena suhu air yang terlalu panas atau reaksi yang tidak sesuai saat dilakukan tindakan *tepid water sponge* pada klien.